

Nilai Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di PAUD AS-SALAM

Aim Abdul Karim,¹ Hani Paula Mu'minah,² Ririn Dwi Wiresti³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Putra Gakuh Ciamis,

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

aimabdulkarim@staiputragaluh.ac.id, hanipaulamumunah@gmail.com,

ririndwiwiresti@stitmadani.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

This study aims to describe the habituation of prayer behavior in children aged 5-6 years at PAUD AS-SALAM Salawu. This study uses a qualitative method. The subjects in this research were 12 children in class B2 and two teachers in class B2 located at Kp Margasari RT 005 RW 001, Des. Margalaksana, District. Salawu. From the research results, it was found that the strategy used by the teacher always reminded and explained good prayer etiquette. The difficulty experienced by teachers is that they are not able to organize prayer activities well, let alone read short letters. The child's behavior when raising his hand is appropriate and looks good. For children's behavior when reciting short surahs and daily prayers, they are always repeated two or three times so that it is easy for children to pronounce them. Meanwhile, regarding the child's behavior when sitting in a chair.

Keywords: Habituation, prayer behavior, teacher strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AS-SALAM Salawu. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di kelas B2 yang berjumlah 12 orang dan dua orang guru di kelas B2 yang terletak di Kp Margasari RT 005 RW 001, Des. Margalaksana, Kec. Salawu. Dari hasil penelitian diperoleh dalam strategi yang dilakukan guru selalu mengingatkan dan menjelaskan tentang bagaimana adab berdoa yang baik. Kesulitan yang dialami guru yaitu belum mampu mengatur jalannya kegiatan berdoa dengan baik apalagi bacaan surat-surat pendek. Perilaku anak pada saat menengadahkan tangan sudah dilakukan sesuai dan terlihat baik. Untuk perilaku anak pada saat pelafalan/pengucapan surah-surah pendek dan doa sehari-hari selalu dilakukan pengulangan sebanyak dua atau tiga kali agar anak mudah untuk mengucapkannya. Sedangkan untuk perilaku anak pada saat duduk di kursi.

Kata Kunci: Pembiasaan, perilaku berdo'a, strategi guru

Pendahuluan

Pembentukan karakter meruoakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Masionak menyatakan

Nilai Karakter Disiolin Pada Anak Usia Dini di PAUD AS -SALAM

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat Undang-Undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas. Namun, juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Masa usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanan yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri, yang mana biasa disebut dengan *The Golden Age* (masa-masa keemasan seorang anak) masa ketika anak harus diberikan Stimulasi atau rangsangan agar bisa mengasah kemampuan yang ada pada anak. Karena tidak semua anak memiliki kemampuan atau bakat yang sama. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Pada dasarnya pembiasaan dapat diterapkan sedini mungkin sebagai bekal untuk pembentukan karakter anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pendidikan perlu diberikan kepada anak supaya dapat membentuk karakter anak yang lebih baik. Menurut Amin, karakter adalah hak yang uni dan khas yang merupakan pembeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dengan berucap dan berperilaku. Setiap perkembangan anak memiliki keunikan tersendiri, anak juga memiliki karakter masing-masing yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan dapat dibentuk melalui pembiasaan. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan.¹ Menurut Fadhillah dan Khorida, pada anak usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya baik saudara, keluarga terdekatnya ataupun bapak ibu serta pendidik yang mengajarkannya.²

Pada dasarnya pembiasaan sebenarnya memiliki inti terkait dengan pengalaman, yaitu sesuatu yang diamalkan. Dapat disimpulkan pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi terbiasa. Menurut Abu Bakar Zikri, bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang hingga mudah untuk melakukannya itu dinamakan kebiasaan. Pembiasaan ini dapat terlihat dari kegiatan anak sehari-hari baik dari perilaku anak dalam berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.³ Dalam konteks anak usia dini, menurut Rasyid, pembiasaan pada anak sejak dini bisa ditanamkan melalui pendidikan dengan menstimulasi anak secara konsisten supaya anak bisa nyaman dengan lingkungan di

¹ Ririn Dwi Wiresti, "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak" 3, no. 1 (2020): 36–44.

² D Fadhillatunisa, M M Fakhri, and ..., "PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI," *Jurnal Pendidikan ...* (2020), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/35345>.

³ Mubasyaroh Mubasyaroh, "Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Jepara," *Ta'dib* 21, no. 2 (2016): 191.

sekitarnya.⁴ Untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak dapat dimulai sejak dini dan harus diberikan secara konkret atau nyata agar anak tidak keliru memahami tentang suatu konsep.

Terbentuknya perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam maupun luar. Faktor luar seperti dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah selain itu faktor dari dalam bisa dari fisik anak, kecerdasan serta emosionalnya. Kita bisa menstimulasi anak sesuai dengan faktor yang mempengaruhi anak tersebut. Ketika anak mulai melakukan perilaku yang positif pada saat berdoa atau sesuai kita bisa memberikan perhatian, pujian serta hadiah berupa bintang, jika perilaku anak tidak sesuai maka bisa diberikan hukuman dengan cara mengajak untuk bernyanyi, bercerita, serta menasehati anak sambil mengajaknya melakukan sesuatu permainan. Hadiah yang diberikan kepada pada saat berperilaku berdoa yang baik dan benar dan hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, dapat diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata.⁵

Anak tidak selamanya berperilaku berdoa yang benar pada saat berdoa, sesekali ada saat anak melakukan perilaku yang tidak sesuai yaitu: ada yang berperilaku yang tidak sesuai dalam berdoa, ada yang berbicara dengan temannya, diam, berjalan, main serta teriak-teriak. Perilaku berdoa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak khususnya dalam pembentukan karakter.⁶ Jika menginginkan anak untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik maka perlu membiasakan untuk berperilaku yang baik. Untuk membiasakan anak supaya bisa berperilaku yang baik pada saat berdoa perlu diberikan contoh, dorongan serta pemahaman tentang cara berdoa yang baik agar anak bisa terbiasa. Oleh sebab itu pihak guru atau pendidik yang harus berperan aktif dalam membiasakan berdoa kepada anak di Taman Kanak-kanak.

Proses pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk melakukan pembiasaan seorang yang bisa dijadikan suri tauladan atau seseorang pendidik melakukan pembiasaan di dasari dengan berbagai macam tujuan. Untuk pendidik yang bisa membimbing serta memberikan pemahaman dan perlakuan tentang bentuk kebiasaan baik yang dapat dilakukan oleh anak. selain itu pendidik juga harus bisa

⁴ Devi Vionitta Wibowo and Ririn Dwi Wiresti, "Analisis Kajian Kitab Klasik Arab: Edukasi Akhlak Prasekolah Perspektif Abdullah Nshih Ulwan," *Jurnal Mudarrisuna*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 1–17.

⁵ R Waller, "The Sensitivity to Threat and Affiliative Reward (STAR) Model and the Development of Callous-Unemotional Traits," *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 2019, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85073333372&origin=inward>.

⁶ Lailiya Rahmah Ramadhanti and Amelia Vinayastri, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini" 6, no. 02 (2022): 393–404.

memahami perkembangan anak supaya bisa menjadi dasar untuk merancang kegiatan0kegiatan untuk menanamkan kebiasaan pada anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Crewell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.⁷ Disini =, penelitian akan menjelaskan atai menceritakan hasil dari observasi. Oleh karena itu aktivitas yang akan diteliti di PAUD AS-SALAM adalag kegoatan berdoa sebelum belajar, saat sebelum dan sesudah makan minum, serta pada saat pembelajaran sudah berakhir. Namun, pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 12 anak usia 5-6 tahun di PAUD AS-SALAM Salawu, yang berada di kelas B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang membentuk nilai karakter disiplin pada anak usiia dini 5-6 tahun melalui metode pembiasaan berdoa sebelum belajar di PAUD AS-SALAM.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan perilaku berdoa yang dilakukan oleh anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di PAUD AS-SALAM SALAWU. 12 anak di kelas B2 adalah subjek penelitian ini. Hasil wawancara dengan orangtua dan guru adalah sebagai berikut.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi individu yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Guru mempunyai strategi yang dapat dilakukan dalam pembiasaan perilaku berdoa yaitu dengan selalu mengingatkan dan menjelaskan tentang bagaimana adab berdoa yang baik dan sering dilakukan setiap hari. Pembiasaan perilaku berdoa dilakukan pada saat sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum makan dan sesudah makan di PAUD. Strategi dalam membiasakan anak berdoa dengan perilaku yang benar sesuai dengan adab berdoa, yaitu sebelum berdoa dimulai berikan penjelasan atau arahan kepada anak tentang cara berdoa yang baik menurut adab berdoa dalam ajaran Al-Quran seperti anak diajak untuk duduk rapi dengan kaki disila dan menengadahkan

⁷ Ibid.

kedua tangan, suara agak jelas tidak pelan, tidak juga terlalu keras. Ketika memberikan penjelasan tentang adab berdoa masih ada anak yang tidak mau mendengarkan asyik suka bermain sendiri, diam, makan sebelum istirahat, diam bersama orang tua di dalam kelas atau di luar kelas dan bermain dengan temannya.

Pada saat berdo'a tidak semua anak berdoa saat berdoa dimulai; beberapa tetap diam, ketawa, teriak-teriak, bermain, atau jajan saat makan di kelas. Ada juga anak-anak yang tiba dengan suasana hati yang buruk sehingga mengganggu temannya dan mengganggu konsentrasi anak lain. Setiap guru menegur dengan isyarat. Ada yang paham, tetapi ada juga yang tidak menghiraukan teguran, sehingga berdoa biasa terhenti untuk sementara. Anak-anak tidak selalu menengadahkan tangan; beberapa merasa terlalu malas untuk melakukannya, dan beberapa lainnya melipat tangan mereka dan menggunakannya untuk mengganggu teman sekelas mereka. Anak-anak mungkin lelah karena menengadahkan tangan mereka terlalu lama. Karena itu, tidak disarankan agar mereka menengadahkan tangan mereka dengan tinggi sampai ke dada. Orang tua juga suka mengingatkan kepada anak membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan dengan selalu mengingatkan, dan mengarahkan serta membimbing anak secara berulang-ulang, orang tua juga mengajak anak berdoa bersama sekaligus menjadi figur bagi anak agar anak bisa mengikuti apa yang dicontohkan orang tuanya. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang mengalami kesulitan dan ada juga yang tidak, Adapun kesulitan yang dialami orangtua pada saat mengajak anak berdoa yaitu anak terkadang tidak mau berdoa ketika anak melakukan sesuatu sambil dan kurang konsentrasi sehingga anak tidak mempedulikan apa yang kita katakan kepadanya.

Hasil penelitian di PAUD AS-SALAM membahas beberapa pembiasaan, seperti:

1. Strategi yang dilakukan oleh Guru dalam pembiasaan perilaku berdo'a

Metode untuk menjadikan doa sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai strategi pembiasaan perilaku berdoa. Tujuannya adalah agar berdoa menjadi bagian yang otomatis dan konsisten dari kehidupan sehari-hari seseorang. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak tentang cara berdoa yang baik dan perilaku yang tidak boleh dilakukan, seperti mengganggu temannya, berbicara sendiri, teriak-teriak, atau bicara sendiri, adalah penting untuk membiasakan anak-anak untuk berdoa sejak dini. Ketika anak sudah mampu berdoa dengan benar, guru akan memberikan senyum kepada mereka untuk membuat mereka senang. Mereka juga dapat menggunakan pendekatan lain, seperti menghukum mereka jika mereka tidak berdoa dengan benar, guru memberikan wajah senyum kepada anak agar anak merasa senang. Strategi lain yang dapat guru lakukan seperti akan memberikan hukuman kepada anak pada saat anak tidak berdoa dengan benar seperti

mengajak anak untuk membaca surah dan doa sendiri tanpa bantuan dari guru, jika semua sudah bisa berdoa dengan benar maka akan diberikan suatu hadiah.

2. kesulitan Guru dalam Pembiasaan Berperilaku Berdoa

Pembiasaan perilaku berdoa merupakan perilaku yang ditunjukkan anak secara otomatis dan diperoleh dari hasil kegiatan berdoa yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan kepada anak. Salah satu yang kesulitan yang dialami guru yaitu saat mengajak anak untuk berdoa. Masih ada anak yang bicara dan tidak mendengarkan perintah yang diberikan ibu guru, ketika anak masih ada yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Kesulitan itu terjadi pada saat anak yang belum mengenal seperti apa pembiasaan perilaku berdoa tersebut, dan masih perlu diberikan bimbingan dan arahan agar anak terbiasa dalam berdoa.

3. Perilaku anak saat menengadahkan tangan dalam pembiasaan perilaku berdoa

Anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas. Anak-anak telah dibiasakan untuk berdoa setiap hari, jadi mereka cepat menjawab ketika ditanya apakah mereka sudah berdoa atau belum. Anak-anak menengadahkan tangan mereka sampai setinggi dadanya saat mereka berdoa, tetapi ketika mereka lelah, tangan mereka sampai di atas lutut dan di bawah dada. Hal ini biasa dilakukan saat berdoa supaya dia tidak bermain-mainkan tangannya, seperti memukul atau mengganggu teman dekatnya. Setiap hari, anak-anak dibiasakan untuk mengadahkan tangan mereka dengan mengangkat kedua belah tangan saat berdoa untuk mencegah kebisingan dan membantu mereka tetap fokus.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak-anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun di PAUD AS-SALAM SALAWU sudah terbiasa berdoa setiap hari. Guru telah menerapkan strategi yang efektif, termasuk selalu mengingatkan dan menjelaskan kepada anak tentang adab berdoa, bertindak sebagai contoh bagi anak dalam berdoa, dan menerapkan hukuman dan ganjaran. Selain itu, tantangan yang dihadapi guru berasal dari guru dan anak-anak itu sendiri. Salah satu contoh adab berdoa yang diajarkan dalam Al-Quran adalah ketika anak menengadahkan tangannya seperti mereka sudah mampu menengadahkan kedua tangannya sampai kedada.

Saran

Menurut hasil penelitian, kesimpulan yang dapat dibuat oleh peneliti adalah bahwa untuk mengatur strategi guru untuk membiasakan anak dengan perilaku berdoa, guru harus lebih konsentrasi untuk memastikan bahwa strategi yang mereka gunakan untuk membiasakan anak berjalan dengan baik dan berhasil. Selanjutnya, untuk menangani tantangan yang dihadapi guru, guru harus saling bertukar pendapat satu sama lain agar dapat saling memberikan ide tentang cara terbaik untuk menyelesaikan masalah.

Dan ada beberapa saran yaitu:

1. Berikan contoh yang baik kepada anak
2. Jadikan berdoa adalah kebiasaan sehari-hari
3. Ajarkan do'a yang sederhana dan mudah di ingat oleh anak
4. Ajaklah anak berdoa bersama supaya terbiasa berdoa
5. Dorong anak-anak untuk berdoa dari hati mereka sendiri.
6. Berdoalah bersama dengan anak-anak secara rutin

Referensi

- Fadhilatunisa, D, M M Fakhri, and ... "PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI." *Jurnal Pendidikan ...* (2020).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/35345>.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Jepara." *Ta'dib* 21, no. 2 (2016): 191.
- Ramadhanti, Lailiya Rahmah, and Amelia Vinayastri. "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini" 6, no. 02 (2022): 393–404.
- Waller, R. "The Sensitivity to Threat and Affiliative Reward (STAR) Model and the Development of Callous-Unemotional Traits." *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 2019.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85073333372&origin=inward>.
- Wibowo, Devi Vionitta, and Ririn Dwi Wiresti. "Analisis Kajian Kitab Klasik Arab: Edukasi Akhlak Prasekolah Perspektif Abdullah Nshih Ulwan." *Jurnal Mudarrisuna, Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 1–17.
- Wiresti, Ririn Dwi. "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak" 3, no. 1 (2020): 36–44.

Transliteration System For Arabic-Indonesian

Arab	Indonesian	Arab	Indonesian
ا	'	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *ī*, dan *ū* (ا, ي, dan و). Bunyi hidup double (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay dan aw”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* dan berfungsi sebagai *ṣifah(modifier)* atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.